

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas, lengkap, rinci, dan mendalam terkait dengan peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong. Fokus penelitian Adapun fokus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya .
- b. Mengetahui hambatan dalam melaksanakan budaya gotong royong di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya .

2. Bentuk Penelitian

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Moleong (2005:4), seorang penulis buku yang berjudul “ Metodologi Penelitian Kualitatif”, bahwa pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda dilapangan yang menuntut peneliti untuk memilah – milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat dipelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu menyajikan data deskriptif.

Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola – pola nilai yang dihadapi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku

manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berwujud uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus. Data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri.

Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih akurat dan maksimal

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, sehingga subyek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran atas sumber penelitian yang dapat memberikan informasi yang di pilih secara purposive terkait dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian tidak jelas dan masalahnya, sumber datanya, hasil yang di harapkan semuanya tidak jelas. Penelitian kualitatif sebagai instrumen manusia, berfungsi untuk menentukan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsir data dan menarik kesimpulan dari temuannya (Sugiyono,2018 : 102).

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, subyek yang di teliti adalah Kepala Desa Punggur Kapuas, Kepala Dusun Kasih, Kepala Dusun Betutu Raya, dan Masyarakat Desa Punggur Kapuas dan Dokumentasi-dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai informasi. Namun, dimungkinkan untuk memperoleh data dari sumber selain yang disebutkan di atas, selama data tersebut dapat mendukung keberhasilan penyelidikan dalam penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mengacu pada lokasi penelitian. Nasution (2003 : 43), Lokasi penelitian adalah suatu lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsur, yaitu: Tempat, pelaku, dan kegiatan. Tempat adalah setiap lokasi dimana manusia melakukan sesuatu, aktor adalah semua orang yang berada di lokasi tersebut, sedangkan aktivitas adalah apa yang dilakukan orang dalam situasi sosial tersebut. Lokasi dalam penelitian ini di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya. Adapun alasan dipilihnya di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya, sebagai tempat penelitian tentu mempunyai alasan tersendiri, bagi penulis berikut di paparkan alasan penulis memilih Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya:

- a. Di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya merupakan tempat yang strategis.
- b. Di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya budaya gotong royong masih berjalan sampai sekarang.

C. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Dalam persiapan ini peneliti terlebih dahulu mengatur pertemuan dan meminta izin kepada subjek untuk melakukan wawancara informasi yang mendalam serta peneliti menyiapkan pertanyaan wawancara informasi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan wawancara informasi, peneliti mempersiapkan pertanyaan seputar pribadi dan lain lain, bertanya berurutan dan berusaha menciptakan suasana yang rileks dan diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan wawancara, sampai pada mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi. Dan pada akhir wawancara diucapkan terima kasih atas ketersediaan dan kerelaannya untuk menyampaikan informasi dan tawarkan bertemu kembali jika subjek bersedia. Peneliti juga tidak menutup kemungkinan mencari sumber lain seperti Kepala Dusun dan RT dan

masyarakat lingkungan sekitar ketika peneliti menganggap data yang di dapat masih kurang lengkap. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan pada Peran Kepala Desa dalam Partisipasi Gotong Royong di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya.

3. Pasca Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang di amati oleh peneliti tentang Peran Kepala Desa dalam Partisipasi Gotong Royong di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya

D. Teknik Pengumpulan dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut (Hadari Nawawi, 2001: 94). Observasi langsung adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat secara langsung.

b. Teknik Wawancara

Hadari Nawawi (2001:111) mengatakan bahwa wawancara atau interviu adalah “usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula”. Selanjutnya menurut Moleong (2008:82) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Dalam hal ini percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa

menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

c. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Menurut Moleong (2008:97) mengatakan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik”. Jadi dokumen untuk data dan fakta yang kongkrit dengan tidak ada alasan-alasan maka dengan dokumentasi dan record merupakan pertanggungjawaban keabsahan data.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan maka diperlukan alat yang sesuai jenis data yang hendak dicari. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pedoman Wawancara

Wawancara yang terencana sebaiknya dilengkapi dengan interviewguide (pedoman wawancara) dalam bentuk sejumlah daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara sangat membantu pewawancara dalam menjaga arah atau topik wawancara (terutama dalam wawancara yang mengandung pertanyaan-pertanyaan berstruktur). Menurut Sugiyono (2015:138) menyatakan bahwa “Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar”.

Maka pedoman wawancara merupakan pedoman untuk wawancara dengan membawa instrumen dengan menggunakan alat bantu untuk melakukan proses wawancara.

b. Lembar Observasi

Observasi adalah proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Sugiyono (2015:145) menjelaskan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Maka pedoman observasi merupakan pedoman untuk observasi dengan membawa instrument menggunakan alat bantu untuk melakukan proses observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Menurut Sugiyono (2016:329) mengatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pada penelitian ini penulis menggunakan kamera *handphone* untuk mendokumentasikan gambar berlangsungnya kegiatan penelitian, penulis juga menggunakan *handphone*, alat perekam dan alat tulis untuk mempermudah penulis dalam memilah data yang diteliti yaitu dengan mencatat hasil data yang diperoleh berupa rekaman wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013 : 337), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Menurut Miles dan Huberman oleh Harun Al-Raysid (2000:69) mengatakan bahwa “teknik yang digunakan dalam analisis data ada tiga langkah, yaitu reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi”

1. Reduksi data

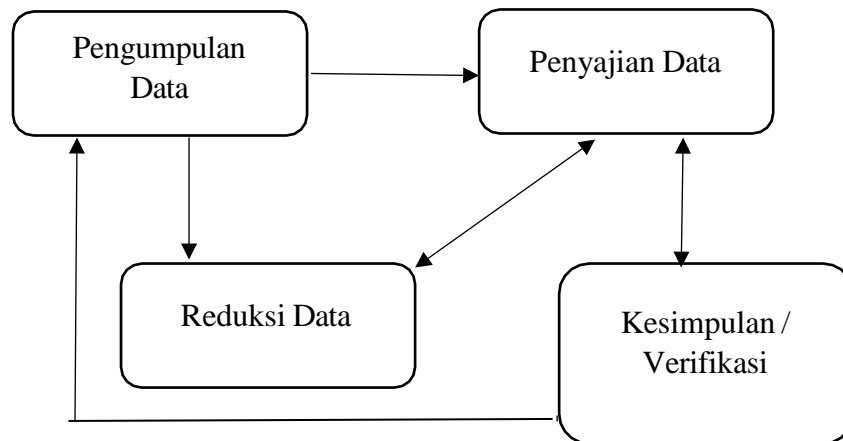
Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk metric atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Untuk menerapkan data kesimpulan yang lebih selarasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan memberchek, triangulasi dan audit trial, sehingga menjamin signifikansi hasil penelitian. Dengan demikian secara umum proses pengolahan data yang dimulai dari pencatatan data lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan katagori data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian langsung dibahas agar tidak ada data yang tertinggal untuk dibahas.



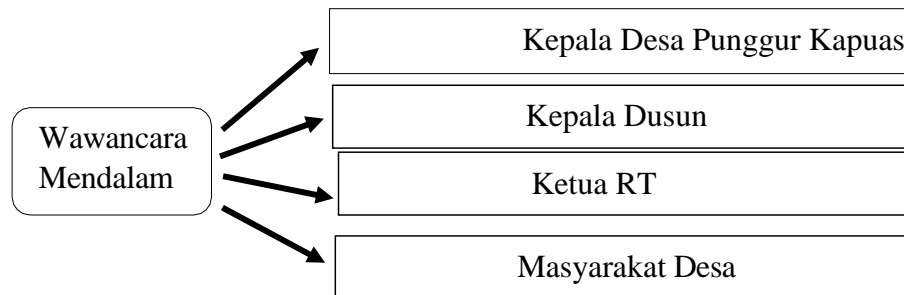
Gambar 3.1

Teknik Analisis Data

F. Teknik Validasi Data

Validasi data merupakan kebenaran data dari hasil penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud supaya hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena validitas data menunjukkan mutu keseluruhan proses pengumpulan data dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan diolah, dan diuji kesahihannya melalui teknik pemeriksaan tertentu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2018: 125) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber, dan triangulasi teknik :

1. Triangulasi Sumber

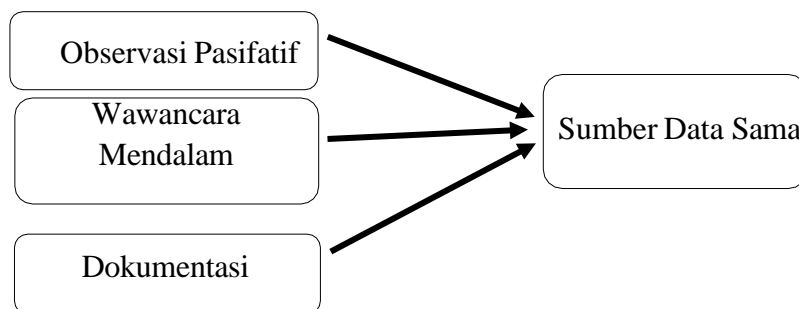


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

(Sugiyono 2018: 126)

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Sugiyono (2018: 125) menyatakan bahwa “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

(Sugiyono 2018: 126)

Menurut Sugiyono (2018: 125) menyatakan bahwa “Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Rencana Jadwal Penelitian

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal berisi kegiatan yang akan dilakukan dan berapa lama akan dilakukan. Kegiatan penelitian meliputi persiapan pelaksanaan, dan penyusunan laporan penelitian. Hal ini memberi rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut. Jadwal pelaksanaan mengacu pada metode penelitian. Proses penelitian mulai dari tahap pengajuan judul, pengajuan outline, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpulan data, pengurusan surat izin penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi hasil pembahasan penelitian. Jadwal ini dibuat supaya peneliti lebih termotivasi dalam melakukan penelitian dan sewaktu-waktu jadwal ini bisa berubah disesuaikan dengan waktu konsultasi dan pelaksanaan penelitian. Untuk itu peneliti menyusun jadwal penelitian yang ditampilkan di dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										Ket	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1	Pengajuan Outline Judul												
2	Penulisan Desain												
3	Konsultasi Desain												
4	Ujian Seminar												
5	Pelaksanaan Penelitian												
6	Pengelohan Data												
7	Penulisan Skripsi												
8	Konsultasi Skripsi												
9	Konsultasi Draf Akhir												
10	Ujian Skripsi												